



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI SEKOLAH ANUBAN RANONG DAN SEKOLAH CHATCHALERM DI THAILAND

Rookaiya Koono^{1(*)}, Lia Yuliana², Azman Suhardiman³, Moh. Muslih⁴

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹⁻⁴

rookaiya.2022@student.uny.ac.id¹, lia_yuliana@uny.ac.id²,

azmansuhardiman.2023@student.uny.ac.id³, mohmuslih.2023@student.uny.ac.id⁴

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 10 September 2025
Accepted: 12 September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Anuban Ranong 2) Mendeskripsikan Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Chatchalerm 3) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah yang efektif dalam mewujudkan sekolah unggul. Penelitian ini berfokus pada peran pemimpin sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi pembelajaran, mengontrol kualitas, dan mengelola sumber daya secara efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumentasi dengan mengumpulkan sejumlah informasi atau data untuk menemukan strategi kepala sekolah yang efektif untuk mewujudkan sekolah unggul. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Strategi kepala sekolah yang efektif dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Anuban Ranong, dan sekolah Chatchalerm, meliputi: (a) Kepemimpinan Visioner (b) Budaya Mutu (c) Pengelolaan Sumber Daya (d) Pemberdayaan Guru dan Staf. Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah dipaparkan di atas, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan menjadikan sekolah sebagai institusi unggul.

Keywords: Strategi; Kepala Sekolah; Sekolah Unggul

(*) Corresponding Author: Koono, rookaiya.2022@student.uny.ac.id

How to Cite: Koono, R., Yuliana, L., Suhardiman, A., & Muslih, M. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI SEKOLAH ANUBAN RANONG DAN SEKOLAH CHATCHALERM DI THAILAND. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 885-892.

INTRODUCTION

Dunia saat ini mengalami perubahan cepat yang menuntut negara untuk bersaing dalam lingkungan global. Pendidikan menjadi kunci dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya, serta mempersiapkan generasi dengan keterampilan yang relevan. Di Thailand, pendidikan menghadapi tantangan serius, terbukti dari rendahnya capaian siswa dalam tes internasional seperti PISA yang berada di bawah rata-rata OECD (OECD, 2019). Oleh karena itu, reformasi pendidikan di Thailand difokuskan pada peningkatan mutu melalui sistem manajemen mutu dan kepemimpinan sekolah yang efektif. Program sekolah unggul menjadi salah satu solusi yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di mana kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menciptakan sekolah berkualitas tinggi dan kompetitif secara global.

Keunggulan merupakan salah satu mekanisme manajemen yang sangat penting untuk mendorong organisasi pendidikan beroperasi dengan standar tinggi dan diakui

secara luas oleh masyarakat (Ganratchakan & Sirilak, 2015). Sekolah unggul didefinisikan sebagai sekolah yang memiliki output pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain (Badan Bahasa, 2023). Keunggulan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perolehan akreditasi A, nilai ujian nasional yang melampaui rata-rata nasional, serta prestasi siswa dalam berbagai kompetisi. Namun, indikator-indikator tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas menyeluruh, karena faktor manajemen, inovasi kurikulum, serta kepuasan pemangku kepentingan juga menjadi tolok ukur penting dalam mengukur kualitas sekolah (Office of the Basic Education Commission, 2018).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul, Kantor Komisi Pendidikan Dasar Thailand telah menetapkan kriteria mutu operasional sekolah yang mencakup aspek kepemimpinan, strategi, mahasiswa, pengukuran, analisis dan manajemen pengetahuan, tenaga kerja, operasi, serta hasil pendidikan. Kriteria ini digunakan sebagai indikator utama dalam menilai sekolah unggul, mencakup prestasi akademik, kesejahteraan siswa, hingga kepuasan pemangku kepentingan (Office of the Basic Education Commission, 2018). Dengan penerapan kriteria secara efektif, sekolah unggul di Thailand diharapkan dapat menjaga standar mutu yang tinggi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dua sekolah di Thailand, Anuban Ranong dan Chatchalerm, memiliki akreditasi A dan hasil ujian nasional di atas rata-rata nasional. Sekolah-sekolah ini berkomitmen tinggi terhadap kualitas pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum bilingual dengan bahasa Inggris dan Myanmar di Anuban Ranong. Namun, tantangan utama masih ditemukan dalam aspek kepemimpinan dan manajemen, seperti keterbatasan otoritas pengambilan keputusan, komunikasi internal yang kurang efektif, keterlibatan orang tua yang rendah, serta ketidaksesuaian kurikulum khusus dengan standar nasional. Hambatan ini menghambat pencapaian status sekolah unggul internasional yang diharapkan.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan reformasi yang menekankan standar mutu pendidikan dengan praktik nyata di tingkat sekolah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana kepala sekolah mengembangkan strategi kepemimpinan dalam menghadapi tantangan tersebut, terutama di sekolah yang secara administratif telah berstatus unggul namun masih berjuang dalam implementasi manajemen dan partisipasi pemangku kepentingan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai peran kepala sekolah dalam menghubungkan kebijakan nasional dengan praktik lokal, sekaligus menawarkan perspektif berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek kebijakan makro atau sekadar indikator mutu sekolah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pengalaman, strategi, dan praktik manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memahami konteks nyata, merekam peristiwa, serta menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), pendekatan fenomenologis menekankan kedalaman pemahaman terhadap fenomena sosial tanpa melakukan generalisasi, melainkan memusatkan perhatian pada keutuhan data yang diperoleh. Dalam prosesnya, hipotesis atau proposisi

awal yang muncul akan diverifikasi dengan data lebih luas untuk menghasilkan pemahaman konseptual atau tesis penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Anuban Ranong 2 dan Sekolah Chatchalerm di Provinsi Ranong, Thailand, yang meliputi jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) di bawah pengelolaan Kantor Komisi Pendidikan Dasar Nasional serta naungan Kementerian Pendidikan Nasional Thailand. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena kedua sekolah memiliki prestasi unggul dan diakui secara nasional melalui akreditasi serta pencapaian akademik dan non-akademik. Waktu penelitian berlangsung selama beberapa bulan, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam melalui keterlibatan intensif di lapangan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan kepala sekolah, guru, serta staf administrasi di kedua sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti arsip kebijakan, laporan kegiatan, notulensi rapat, rekaman, tabel, foto, serta percakapan elektronik yang mendukung dan memperkaya data primer (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data meliputi: observasi non-partisipatif untuk memahami kondisi nyata, interaksi pembelajaran, dan penggunaan media; wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terkait strategi manajemen, perencanaan, dan evaluasi mutu pendidikan (Sugiyono, 2022); serta kajian dokumen yang meliputi sejarah sekolah, struktur organisasi, analisis SWOT, hingga rencana jangka pendek dan panjang sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga diperoleh konsistensi dan validitas temuan. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, yakni pemilihan, penyederhanaan, dan klasifikasi data sesuai fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk menemukan pola dan hubungan antar data; serta penarikan kesimpulan yang divalidasi kembali dengan data tambahan agar hasil penelitian lebih kredibel dan akurat.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Anuban Ranong dan Sekolah Chatchalerm menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut berhasil mencapai predikat sekolah unggul, dibuktikan melalui akreditasi A, nilai ujian nasional di atas rata-rata, serta prestasi siswa di berbagai kompetisi tingkat nasional dan internasional. Untuk mempermudah pemahaman, data berikut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat aspek strategi manajemen dan capaian yang diperoleh Sekolah Anuban Ranong dan Sekolah Chatchalerm.

Tabel 1.
Temuan Penelitian

Aspek Strategi Manajemen	Sekolah Anuban Ranong	Sekolah Chatchalerm
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepemimpinan kuat dengan penerapan Thailand Quality Award (TQA) sebagai kerangka	Kepemimpinan visioner dengan motivasi jangka

		mutu.	panjang yang jelas bagi guru dan staf.
Budaya Mutu		Mengembangkan budaya mutu melalui efisiensi pengelolaan, disiplin, dan kolaborasi.	Membentuk budaya mutu dengan menekankan motivasi berprestasi, keteladanan, dan sikap sosial.
Pengembangan Kurikulum		Menggunakan kurikulum nasional (B.E. 2017) dengan integrasi standar internasional (IB dan Cambridge).	Mengombinasikan kurikulum nasional Thailand dengan kurikulum internal sekolah.
Sarana dan Prasarana		Penekanan pada efisiensi pemanfaatan sumber daya (anggaran, tenaga kerja, fasilitas).	Memiliki fasilitas modern: ruang kelas nyaman, laboratorium, teknologi pembelajaran lengkap.
Pengembangan dan Personil	Guru	Pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi, serta pembinaan disiplin kerja.	Pelatihan profesional, komunitas guru, dan peningkatan kapasitas berbasis teknologi.
Pengembangan Siswa		Program ekstrakurikuler dan kompetisi akademik untuk mengasah prestasi.	Pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan abad ke-21.
Keterlibatan Orang Tua & Masyarakat		Melibatkan orang tua melalui forum dan pertemuan rutin, namun partisipasi belum maksimal.	Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, tetapi masih ada kendala kehadiran.
Evaluasi dan Perbaikan		Evaluasi mingguan ditambah penilaian eksternal untuk menjaga standar mutu.	Evaluasi bulanan terhadap guru dan staf secara internal.
Capaian		Akreditasi A, prestasi siswa di tingkat nasional & internasional.	Akreditasi A, nilai UN di atas rata-rata, prestasi akademik & non-akademik siswa.

Sumber : Hasil Olah Data Kualitatif Tematik

Discussion

Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Anuban Ranong dan Sekolah Chatchalerm, Thailand. Kedua sekolah tersebut telah menunjukkan kualitas unggul yang ditandai dengan akreditasi A, nilai ujian nasional yang konsisten berada di atas rata-rata nasional, serta prestasi siswa dalam berbagai kompetisi. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah mampu memenuhi standar mutu yang ditetapkan pemerintah sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam upaya mencapai status sekolah unggul, kepala sekolah di kedua institusi tersebut menerapkan beragam strategi, antara lain

kepemimpinan visioner, pengelolaan sumber daya secara efisien, pengembangan potensi guru dan staf, penyusunan kurikulum yang relevan, serta evaluasi berkelanjutan. Selain itu, penerapan sistem Thailand Quality Award (TQA) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Thailand semakin memperkuat kredibilitas sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menarik minat siswa baru setiap tahun.

Meskipun gaya kepemimpinan dan visi masing-masing kepala sekolah memiliki perbedaan, keduanya berorientasi pada tujuan yang sama, yaitu membangun sekolah unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa keunggulan sekolah bukan hanya ditentukan oleh satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil dari integrasi berbagai strategi yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah di Sekolah Anuban Ranong dan Sekolah Chatchalerm Thailand menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner, budaya mutu, pengelolaan sumber daya, pemberdayaan guru dan staf, pengembangan kurikulum, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkelanjutan dalam mewujudkan sekolah unggul. Strategi-strategi ini selaras dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sekaligus memperlihatkan tantangan kontekstual yang masih dihadapi.

Kepemimpinan Visioner dan Transformasional

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam memberikan arah yang jelas terhadap perkembangan sekolah. Kepemimpinan visioner yang mereka terapkan sejalan dengan pandangan Leithwood & Jantzi (2006), yang menekankan bahwa visi yang jelas dari kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru dan prestasi siswa. Kepala sekolah Anuban Ranong, misalnya, tidak hanya menetapkan visi yang terstruktur, tetapi juga mencontohkan sikap moralitas, etika, dan profesionalisme yang memperkuat kepercayaan komunitas sekolah. Hal ini memperkuat teori Burns (1978) tentang kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi. Kepemimpinan visioner ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat lebih memilih sekolah yang memiliki visi jelas dan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner bukan sekadar retorika, melainkan pilar utama dalam menciptakan sekolah unggul.

Budaya Mutu sebagai Inti Keunggulan

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya mutu menjadi elemen inti dalam aktivitas pendidikan di kedua sekolah. Kepala sekolah Chatchalerm menekankan bahwa budaya mutu adalah kunci keberhasilan, di mana seluruh warga sekolah didorong untuk selalu bekerja dengan standar tinggi. Temuan ini konsisten dengan Fullan (2006), yang menyatakan bahwa budaya kolaboratif dan berorientasi mutu adalah syarat penting dalam menciptakan perubahan pendidikan yang berkelanjutan. Budaya mutu yang dikembangkan mencakup nilai-nilai seperti disiplin, keteladanan, keadilan, saling menghormati, serta motivasi berprestasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nattaya & Nitwadi (2018) yang menyatakan bahwa sekolah unggul di Thailand menunjukkan ciri khas berupa budaya mutu yang kuat, tercermin dalam perilaku kepala sekolah, guru, dan staf. Dengan adanya budaya mutu, guru merasa terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, dan siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana prasarana, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah Anuban Ranong menerapkan sistem Thailand Quality Award (TQA) yang biasanya digunakan di sektor bisnis sebagai kerangka manajemen mutu di sekolah. Inovasi ini sejalan dengan Panarat (2022), yang menegaskan bahwa sekolah unggul ditandai dengan pengelolaan sumber daya yang terencana, transparan, dan sistematis. Pengelolaan anggaran yang transparan serta alokasi dana yang tepat sasaran juga berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini mendukung Duke et al. (2013), yang menekankan bahwa strategi pengelolaan sumber daya yang efisien meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Pemberdayaan Guru dan Staf

Peningkatan kapasitas guru dan staf merupakan strategi penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Sekolah Anuban Ranong, misalnya, menyediakan pelatihan berkelanjutan terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta metode pengajaran inovatif. Hal ini sesuai dengan temuan Harris & Sass (2011), yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, motivasi dan dukungan kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi, misalnya dengan membuat materi pembelajaran kreatif. Hal ini sejalan dengan kajian Mia Noprika et al. (2020) bahwa variasi metode pengajaran meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemberdayaan guru menjadi instrumen penting untuk mencapai pembelajaran berkualitas tinggi.

Pengembangan Siswa

Terkait pengembangan siswa, Sekolah Anuban Ranong lebih menekankan pada program ekstrakurikuler dan kompetisi akademik, sementara Sekolah Chatchalerm mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta keterampilan abad ke-21. Strategi ini menunjukkan komitmen kedua sekolah dalam membentuk siswa secara holistik, mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fredricks & Eccles (2006) yang menegaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, serta prestasi siswa. Kebebasan memilih kegiatan di Anuban Ranong mencerminkan perhatian sekolah terhadap minat individu siswa, sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Sementara itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek di Chatchalerm memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kedua pendekatan ini memperlihatkan peran kepala sekolah yang strategis dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan siswa sekaligus mendukung pencapaian keunggulan sekolah.

Pengembangan Kurikulum Relevan dan Inovatif

Baik Sekolah Anuban Ranong maupun Chatchalerm menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengikuti standar nasional Thailand (B.E. 2017), tetapi juga mengadopsi unsur internasional seperti Cambridge dan STEAM. Hal ini bertujuan agar siswa mampu bersaing secara global. Temuan ini mendukung teori Fullan (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Penelitian Lufri (2020) juga menegaskan bahwa kurikulum dinamis dan terpadu

adalah syarat tercapainya standar pendidikan yang optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang relevan berperan penting dalam mendukung pencapaian status sekolah unggul.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat berkontribusi besar terhadap prestasi siswa, terutama di Sekolah Anuban Ranong. Pertemuan rutin dengan orang tua menjadi sarana untuk mendorong dukungan belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan dimensi focus on customer dalam MBECfPE (Belfield, 2002), yang menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam pencapaian keunggulan. Namun, penelitian juga menemukan kendala dalam hal konsistensi keterlibatan orang tua, khususnya di Chatchalerm. Masih banyak orang tua yang enggan menghadiri rapat sekolah, sehingga pemahaman mereka tentang peran penting dalam pendidikan anak menjadi terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan masyarakat penting, implementasinya memerlukan strategi komunikasi yang lebih intensif.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Kedua sekolah menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Evaluasi di Sekolah Chatchalerm dilakukan setiap bulan, sedangkan di Anuban Ranong bahkan dilengkapi dengan evaluasi eksternal dari lembaga penjamin mutu nasional. Praktik ini mencerminkan prinsip continuous improvement dalam Malcolm Baldrige Education Criteria (2015). Evaluasi berkelanjutan memungkinkan sekolah mengidentifikasi masalah sejak dini, merancang strategi perbaikan, dan memastikan mutu pendidikan meningkat secara konsisten. Temuan ini sesuai dengan teori Mortimore (2014), yang menekankan bahwa perbaikan berkelanjutan adalah ciri khas sekolah unggul.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah sangat penting dalam membangun sekolah unggul. Hal ini terlihat dari Sekolah Anuban Ranong dan Sekolah Chatchalerm di Thailand yang berhasil meraih akreditasi tinggi, prestasi akademik, dan kepercayaan masyarakat. Keberhasilan tersebut dicapai melalui kepemimpinan visioner, budaya mutu yang kuat, pengelolaan sumber daya yang efektif, pemberdayaan guru, pengembangan siswa secara menyeluruh, inovasi kurikulum, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah unggul tidak tercipta dari satu faktor saja, melainkan dari kombinasi kepemimpinan inspiratif, kerja sama semua pihak, dan budaya organisasi yang berorientasi mutu. Kepala sekolah perlu menyatukan visi strategis dengan manajemen berbasis mutu serta partisipasi seluruh warga sekolah agar tercipta sistem pendidikan yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengalaman kedua sekolah di Thailand dapat menjadi contoh bagi sekolah lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Belfield, C. (2002). *Economic principles for education: Theory and evidence*. Edward Elgar Publishing.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Duke, D. L., Tucker, P. D., Salmonowicz, M. J., & Levy, M. K. (2013). *Assessing school leadership: Connecting theory to practice*. Routledge.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? Concurrent and longitudinal relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 698–713. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>
- Fullan, M. (2006). *Turnaround leadership*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2020). *The new meaning of educational change (5th ed.)*. Teachers College Press.
- Ganratchakan, N., & Sirilak, A. (2015). The Management for Excellence of the Schools under the Bureau of Special Education, Office of the Basic Education Commission. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 207, 407-414.
- Harris, D. N., & Sass, T. R. (2011). Teacher training, teacher quality and student achievement. *Journal of Public Economics*, 95(7–8), 798–812. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.009>
- Office of the Basic Education Commission. (2018). *World-Class Standard School (Basic education quality criteria for excellent schools)*. Bangkok: Office of the Basic Education Commission.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227. <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Lufri. (2020). *Pengembangan kurikulum terpadu dalam pendidikan sains*. UNP Press.
- Mortimore, P. (2014). *The Road to Improvement: Reflections on School Effectiveness*. Routledge/Taylor & Francis.
- Nattaya, P., & Nitwadi, K. (2018). Quality culture in excellent schools in Thailand: Practices and challenges. *Journal of Education Studies*, 46(1), 45–62.
- Noprika, M., Puspita, D., & Rahmi, L. (2020). Variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do? (Vol. I)*. Paris: OECD Publishing.
- Panarat, S. (2022). Strategic resource management in Thai excellent schools: A case study approach. *Asian Journal of Education and Training*, 8(3), 142–150.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.